

BERSIH-BERSIH PANTAI AREA WISATA RELIGI MASJID AL-HAKIM PADANG PENGABDIAN DOSEN DAN MAHASISWA PRODI ADMINISTRASI BISNIS

**Rika Septrizarty¹, Azmen Kahar², Asrul Mulyadin³, Nadia Angraini⁴, Meci Nilam Sari⁵,
Yulia Rahmi⁶**

^{1,2,3,4,5,6}Program Study Administrasi Bisnis, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Adabiah, Padang
email : rikaseptrizary04@gmail.com

Abstrak

Wisata religi merupakan wisata yang diminati masyarakat saat ini. Masjid Al-Hakim yang berlokasi di pantai Padang menjadi tujuan objek wisata religi, baik wisata lokal maupun nasional. Keindahan Masjid yang berlokasi tepat di tepi pantai menjadi daya tarik bagi wisatawan, hanya saja keindahan tersebut dirusak oleh sampah yang bertebaran di berbatuan sekitar pantai. Tim pengabdian kepada masyarakat prodi administrasi bisnis yang terdiri dari dosen dan mahasiswa, sebanyak 15 orang melakukan kegiatan bersih-bersih pantai yang berlokasi di area Masjid Al-Hakim Padang. Dari kegiatan tersebut, dapat dikurangi sampah sebanyak 15 kantong plastik. Kegiatan ini tidak dapat membersihkan pantai secara permanen, karena sampah yang datang adalah sampah yang dibawa air laut dari sungai yang sudah dicemari sampah. Kesadaran masyarakat untuk tidak membuang sampah di sungai sangat diharapkan. Untuk itu perlu kerjasama berbagai pihak dalam sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan di kota Padang.

Kata kunci : Masjid Al- Hakim , Sampah, Sungai

Abstract

Religious tourism is a tour that people are interested in today. Al-Hakim Mosque located on Padang beach is a destination for religious tourism objects, both local and national tourism. The beauty of the mosque which is located right on the beach is an attraction for tourists, it's just that this beauty is damaged by garbage scattered on the rocks around the beach. The business administration study program community service team consisting of lecturers and students, as many as 15 people carried out beach cleaning activities located in the Al-Hakim Padang Mosque area. From this activity, 15 plastic bags of waste were reduced. This activity cannot clean the beach permanently, because the garbage that comes is garbage carried by sea water from rivers that have been polluted by garbage. Public awareness not to throw garbage in the river is highly expected. This requires the cooperation of various parties in a sustainable waste management system in Padang city.

Keywords: Al- Hakim Mosque, Garbage, River

PENDAHULUAN

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang ikut berkontribusi di bagian pariwisata untuk pembangunan ekonomi (Arliman S, 2018). Parawisata selain mampu meningkatkan perekonomian, juga dapat mensejahterakan masyarakat (Ahmadi, 2009). Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang memiliki keindahan sumber daya alam yang sangat berlimpah. Sumber daya alam berupa keindahan dapat dijadikan sebagai objek wisata oleh pemerintah yang bekerja sama dengan swasta dan masyarakat sekitarnya, seperti objek wisata pantai Padang menjadi tujuan wisata utama masyarakat lokal, nasional hingga internasional.

Dengan keindahan yang ada di provinsi sumatera barat, secara tidak langsung menarik perhatian pariwisata nasional hingga internasional untuk ingin mengeksplorasi secara langsung ke tempat objek wisata yang dituju. Menurut Robinson (Pitana & Gayatri, 2005) Perkembangan pariwisata ini juga dikarenakan adanya gerakan manusia dalam mencari sesuatu yang belum diketahuinya, dan ingin menjelajahi lebih dalam wilayah yang baru mereka ketahui, hal tersebut untuk mencari perubahan suasana atau untuk menambah pengalaman baru di hidup mereka.

Sejalan dengan perkembangan pariwisata dan peningkatan wisatawan, sudah seharusnya pengelolaan tempat wisata yang ada di kawasan objek wisata di provinsi sumatera barat dikelola dengan bijak, baik itu antara pemerintah, masyarakat sekitar hingga pihak swasta yang terlibat. Dalam agama Islam, seringkali kaum muslim mengadakan perjalanan dengan mengunjungi tempat-tempat

yang bersifat keagamaan atau religious (Afeni, 2022). Di kota Padang ini sendiri memiliki keistimewaan yang mana salah satu tempat wisata keagamaannya berdekatan dengan objek pemandangan keindahan alam. Tempat wisata religi tersebut yaitu Masjid Al-hakim yang berada di tepian Pantai kota Padang.



Gambar 1. Masjid Al-Hakim kota Padang

Masjid Al-Hakim yang terletak di pusat kota Padang dan berhadapan dengan tempat ibadah agama budha, Wihara Budha Warman menjadi simbol masyarakat Padang sebagai masyarakat yang religius dan memiliki toleransi yang besar dalam beragama. Sebagai ikon wisata religi di kota Padang, selain masjid raya Sumatera Barat, objek wisata ini sudah menggambarkan parawisata keberlanjutan bagi kota Padang dan masyarakat sekitar, karena Masjid ini didirikan oleh donatur pengusaha Minang. Kegiatan dan aktivitas di masjid Al-Hakim diurus oleh pengurus Masjid. Semenjak Masjid ini diresmikan, banyak wisatawan yang singgah untuk sholat dan berwisata religi. Dengan adanya Masjid ini, wisatawan sangat terbantu ketika menikmati indahny pantai, tidak khawatir lagi mencari tempat yang bagus dan nyaman untuk beribadah.

Pengelolaan kebersihan di masjid Al-Hakim dikelola langsung oleh pengurus Masjid dan setiap pagi sampah dibawa oleh dinas kebersihan kota Padang. Meskipun pengurus sudah maksimal dalam menjaga kebersihan masjid, keadaan pantai di sekitar al-Hakim sangat mengganggu wisatawan, karena setelah sholat, pengunjung akan turun ke pinggir pantai sekitar mensjid untuk melihat keindahan pantai yang terdapat banyak sampah yang terbawa arus menumpuk di bebatuan. Hal ini menyebabkan bau tidak sedap serta tidak nyaman. Petugas kebersihan Masjid tidak bisa mengatasi semua sampah karena jumlahnya sangat banyak dan akan terbawa arus lagi setiap harinya. Untuk membersihkan pantai di area Masjid Al-Hakim saja, butuh banyak tenaga, karena luasnya pantai dan banyaknya sampah.

Dalam menangani masalah melaksanakan kebersihan, dituntut adanya usaha terpadu antara pemerintah dengan segenap lapisan masyarakat (Sultan, 2022), dengan demikian sebagai masyarakat yang peduli lingkungan, prodi administrasi bisnis dari Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Adabiah ingin ikut berkontribusi dalam usaha menjaga kebersihan lingkungan di sekitaran pantai di kota padang yang merupakan salah satu pusat wisata yang terkenal religi. Karna kebersihan lingkungan merupakan bagian dari iman (Sultan, 2022), sudah seharusnya para mahasiswa dan juga dosen terjun kelapangan untuk berkontribusi membersihkan lingkungan masjid Al-hakim sekitaran pantai kota padang untuk mewujudkan kebersihan pantai yang memberi kenyamanan.

Berdasarkan hal tersebut, prodi adiministrasi bisnis STIA Adabiah yang terdiri dari dosen dan mahasiswa melakukan pengabdian bersih pantai di area masjid al-hakim padang, sekaligus sebagai kuliah praktek lapangan mahasiswa angkatan terakhir dalam mata kuliah pilihan Pengelolaan Terpadu Sumber Daya Alam.

Kegiatan ini diketua oleh Rika Septrizarty sebagai dosen pengampu mata kuliah Pengelolaan Terpadu Sumber Daya Alam dengan anggota dosen bisnis, yaitu Azmen Kahar, Asrul Mulyadin, Nadia Angraini, Meci Nilam Sari, serta mahasiswa yang diketua oleh Yulia Rahmi dengan anggota mahasiswa sebanyak 8 orang mahasiswa.

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode observasi langsung. sebelum dilakukan pengabdian, dosen melakukan survei ke pantai sekitar Masjid al-hakim, serta melakukan wawancara dengan pengurus Masjid mengenai kebersihan Masjid dan sekitarnya. Dari pengamatan awal, diketahui bahwa petugas kebersihan hanya membersihkan bagian area Masjid saja, sedangkan untuk pantai sekitar Masjid kebersihannya tidak dikelola oleh pengurus. Hal ini menyebabkan sampah banyak yang dibiarkan tersebar di bebatuan sekitar pantai.



Gambar 2. Kondisi lingkungan pantai kota Padang di sekitaran masjid Al-Hakim saat dilakukan observasi dan wawancara bersama pengelola masjid, 2022

Hasil pengamatan awal, tim dari STIA Adabiah mendapatkan izin untuk melakukan pengabdian, membersihkan halaman Masjid dan pantai sekitar Masjid. Pengurus Masjid sangat antusias dan berterimakasih atas perhatian terhadap kebersihan Masjid dan pantai. Tim pengabdian bersama dengan pengurus Masjid mensepakati waktu yang tepat untuk bersih-bersih pantai, yaitu di hari Sabtu pagi sebelum petugas mengambil sampah. Masing-masing peserta pengabdian membawa peralatan kebersihan, berupa kantong plastik, tongkat pemungut sampah dan juga memakai sarung tangan untuk keselamatan dan kebersihan dalam bekerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan aksi bersih pantai merupakan bagian dari upaya masyarakat sekitar, mahasiswa dan juga dosen dalam upaya bentuk peduli mereka terhadap kebersihan lingkungan, aksi pembersihan pantai ini juga dilakukan oleh tim pengabdian lainnya di daerah sekitaran lingkungan mereka (Apriliani et al., 2017; Aryani et al., 2023; Mardiana et al., 2022; Nau & Sombo, 2020). Kegiatan aksi bersih pantai (Coastal Cleanup) merupakan bagian dari upaya warga dunia untuk peduli terhadap kebersihan lingkungan pesisir. Kegiatan ini bersifat internasional dan melibatkan para relawan untuk melakukan kegiatan bersih pantai dengan metode survey, biasanya dilakukan dalam periode yang bersamaan (Apriliani et al., 2017).

Langkah pertama yang dilakukan oleh ketua tim pengabdian yaitu melakukan observasi dan wawancara dengan pengelola masjid Al-Hakim. Observasi awal dilakukan untuk memastikan pantai disekitaran masjid al-hakim memang membutuhkan prioritas untuk dibersihkan. Berdasarkan hasil observasi, pengelola masjid Al-hakim selalu melakukan pembersihan berskala untuk kenyamanan wisatawan yang datang di kota padang yang niatnya ingin berwisata religi di masjid Al-Hakim. Hanya saja karna keterbatasan tenaga pengelola masjid, kebersihan di prioritaskan di lingkungan masjid Al-Hakim. Untuk Kebersihan sekitaran pantai masih belum mampu di jangkau oleh pengelola masjid. Hal tersebut dikarenakan, selain keterbatasan anggota yang melakukan pembersihan, sampah yang dihasilkan dari bawaan arus pantai juga lumayan banyak sehingga diluar kemampuan para pengelola masjid Al-Hakim untuk melakukan pembersihan.

Dengan keterbatasan yang dirasakan oleh pengelola masjid Al-Hakim ini, perlu kontribusi pihak lain yang peduli akan kebersihan pantai kota padang disekitaran masjid Al-Hakim. Hal ini sesuai dengan pendapat Nau dan Sambo yang menyatakan bahwa peran pemerintah dan aturan-aturannya diharapkan menjadi penghubung dalam membangun kesadaran masyarakat sekitar akan kebersihan lingkungan pantai yang ada (Nau & Sombo, 2020). Apabila diberlakukan aturan sakaligus

menyediakan fasilitasi bagi masyarakat maka secara tidak langsung akan membentuk dan mengubah pola pikir masyarakat terhadap lingkungan tempat tinggalnya (Mardiana et al., 2022).

Langkah kedua yang dilakukan oleh ketua dan anggota Tim pengabdian dari STIA Adabiah yaitu menyiapkan alat-alat kebersihan yang dibutuhkan seperti kantong plastik, tongkat pemungut sampah dan juga memakai sarung tangan untuk keselamatan dan kebersihan dalam bekerja. Kegiatan bersih pantai dilaksanakan pada hari sabtu pukul 07.00 WIB dan selesai pukul 09.00 WIB. Kegiatan dimulai dengan menyisir halaman Masjid dan kemudian ke bagian pantai.



Gambar 3. Aksi mahasiswa dan Dosen Administrasi Bisnis saat melakukan kegiatan pembersihan di bagian tepi pantai

Halaman Masjid sudah dalam kondisi bersih, hanya beberapa sampah makanan yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa pengurus sudah menjaga kebersihan halaman Masjid dengan maksimal dan pengunjung juga sudah sadar dengan kebersihan. Kemudian dilanjutkan membersihkan pantai dimulai dengan daerah pinggir Masjid yang dibatasi dengan batu-batu penahan dan pemecah ombak. bagian inilah yang sangat banyak dipenuhi sampah. Segala maca sampah ditemukan di area ini, yang merupakan sampah-sampah dari kota yang akhirnya bermuara di laut.

Setiap anggota tim memungut sampah dan memansukkan ke kantong sampah masing-masing. hasil pemungutan sampah ini, terdapat sebanyak 15 kantong plastik sampah (sesuai jumlah peserta pengabdian). Kegiatan bertujuan untuk mengurangi sampah dan juga meningkatkan kesadaran masyarakat dengan melihat spanduk yang dibentangkan, pengunjung yang melakukan olah raga pagi dan berkunjung ke Masjid melihat kegiatan ini diharapkan timbul kesadaran untuk tidak membuang sampah sembarangan.



Gambar 4. Tim Pengabdian Mahasiswa beserta Dosen Administrasi Bisnis dari STIA Adabiah

Hasil kegiatan ini mampu mengurangi sampah yang berserakan di atas berbatua sekitar pantai, tapi tidak membersihkan secara permanen karena sampah tersebut akan selalu ada selama masyarakat masih membuang sampah ke sungai.

Masalah sampah yang dibawa arus di daerah sekitar pantai ini menjadi kewajiban bagi kita semua untuk mengatasinya. Harus ada kerjasama semua pihak terkait, mulai dari pemerintah, masyarakat juga pihak swasta untuk mengurangi sampah di sepanjang pantai Padang. Perlunya merancang sistem pengelolaan sampah yang baik serta adanya tim petugas kebersihan dengan jumlah yang memadai karena selama ini petugas sangat kewalahan dalam mengatasi sampah di sepanjang pantai.

SIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa prodi Administrasi Bisnis STIA Adabiah ini bertujuan untuk membantu membersihkan area wisata religi pantai sekitar Masjid Al-Hakim kota Padang dan menumbuhkan kesadaran untuk menjaga kebersihan pantai bagi masyarakat kota Padang. Kondisi Kebersihan pantai juga berimplikasi dengan Kesehatan, baik untuk wisatawan maupun warga lokal, dengan areal pantai yang bersih maka kesehatan dan keselamatan warga serta wisatawan juga dapat terjaga (Khairunnisa et al., 2019).

Dari hasil kegiatan, dapat disimpulkan bahwa perlu koordinasi semua pihak dalam mengatasi sampah di sekitar pantai, karena sampah yang terdapat di pantai merupakan sampah yang dibawa kembali oleh ombak yang disebabkan masyarakat membuang sampah ke sungai, yang muaranya ke laut. Perlu adanya penanganan berkelanjutan oleh pemerintah dan masyarakat serta pihak terkait lainnya dalam menjaga kebersihan pantai, sehingga wisatawan merasa nyaman untuk beribadah di mesji Al-Hakim yang akan menyebabkan naiknya jumlah wisatawan ke pantai Padang. Selain itu dengan terjaganya kebersihan pantai, objek wisata pantai Padang bisa meningkatkan animo masyarakat Internasional untuk berkunjung ke Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afeni, Y. (2022). *Pengelolaan Masjid Al-Hakim Sebagai Cikal Bakal Wisata Religi Di Kota Padang*. Skripsi, Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, 1.
- Ahmadi, Abu. (2009). *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Apriliansi, I. M., Purba, N. P., Dewanti, L. P., Herawati, H., Faizal, I., & Perikanan, F. (2017). Aksi Bersih Pantai Dalam rangka Penanggulangan Pencemaran pesisir di Pantai Pengandaran. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 77–80.
- Arliman S, L. (2018). Peran Investasi dalam Kebijakan Pembangunan Ekonomi Bidang Pariwisata di Provinsi Sumatera Barat. *Kanun Jurnal Ilmu Hukum*, 20(2), 273–294. <https://doi.org/10.24815/kanun.v20i2.10081>
- Aryani, A. P., Yahya, H., & Aly, N. J. . (2023). Sosialisasi dan Gerakan Bersih Pantai Sebagai Upaya Mengurangi Sampah di Kawasan Pantai Tanjung Pasir Kabupaten Tangerang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MUSYAWARAH*, 2(1).
- Khairunnisa, Jiwandono, I. S., Nurhasanah, Dewi, N. K., Saputra, H. H., & Wati, L. T. (2019). Kampanye Kebersihan Lingkungan Melalui Program Kerja Bakti Desa di Lombok Utara. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2).
- Mardiana, B. W., Sari, D. S., Hemamalini, H., Yasmin, L., Adistira, L. G. A. K. D., Sari, L. P., Ludyasari, S. T., Sumbawati, Y., & Setiawan, H. (2022). Aksi Bersih Pantai Dalam Meningkatkan Lingkungan Bersih Di Pantai Seger Kuta Lombok. *Jurnal Interaktif: Warta Pengabdian Pendidikan*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.29303/interaktif.v2i1.48>
- Nau, G. W., & Sombo, I. T. (2020). Sosialisasi Dan Gerakan Bersih Pantai Sebagai Upaya Mengurangi Sampah Di Kawasan Wisata Hutan Mangrove Oesapa Barat Kota Kupang. *Jurnal Vokasi*, 5(1), 93. <https://doi.org/10.30811/vokasi.v4i2.1849>
- Pitana, I Gde dan Diarta Surya I Ketut. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Publishing.
- Sultan. (2022). Peningkatan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan, Pemahaman Agama Islam Bahwa Kebersihan Merupakan Sebagian Daripada Iman di Kecamatan Somba Opu. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (TARBAWI)*, 07(01), 75–91.